



Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Main Peran Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tk Negeri 3 Sijunjung

Fitri Hayani¹, Wahidah Fitriani², Yuliana Nelisma³,

¹TK Negeri 3 Sijunjung, Indonesia

^{2,3}, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Indonesia

Email: hayanifitri12@gmail.com, wahidahfitriani@iainbatusangkar.ac.id, nelismabk@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh bimbingan kelompok teknik main peran terhadap kemandirian anak di TK Negeri 3 Sijunjung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik main peran terhadap kemandirian anak di TK Negeri 3 Sijunjung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain eksperimennya adalah *Single Subject Research* (SSR) atau subjek tunggal tipe A-B. Sampel penelitian adalah 5 orang anak. Analisis grafis merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik main peran memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemandirian anak di TKN 3 Sijunjung.

Kata kunci : *Bimbingan Kelompok, Teknik Main Peran, Kemandirian Anak*

Abstract

The problem in this thesis is "How is the influence of group guidance with role playing techniques on the level of independence of children in TK Negeri 3 Sijunjung". The purpose of this study was to determine the influence of group guidance with role playing techniques on children's independence in TK Negeri 3 Sijunjung. This research used experimental research method. It was carried out using a single subject or Single Subject Research (SSR), A-B type. 5 children became the samples in this research. Graphical analysis was used as data analysis technique in this research. The results showed that group guidance with role-playing techniques gave a positive influence in improving children's independence.

Keywords : *Group Guidance, Role Playing Technique, Children's Independence*

PENDAHULUAN

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk menumbuhkembangkan semua potensi secara utuh yang penekanannya pada enam aspek lingkup perkembangan. PAUD dikatakan sebagai pondasi awal untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, sehat jasmani, terampil, percaya diri, pemberani dan mandiri (Hura & Mawikere, 2020; Azzahra et al., 2021)

Anak yang bisa melakukan kegiatan secara mandiri tanpa dibantu orang lain, seperti melepas dan memasang baju sendiri, menalikan sepatu sendiri dan membuka tutup makanan-minuman sendiri, secara umum sudah bisa disebut memiliki kemandirian. Kemandirian yaitu, kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain (Komala, 2015; Nelisma & Fitriani, 2021).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya otonomi anak usia dini. Hal ini bisa dilihat dari pengamatan peneliti yang sudah belasan tahun menjadi guru TK, ditemukan bahwa masih terdapat

beberapa anak yang tas sekolahnya dibawakan oleh orang tuanya, anak yang belum bisa memakai dan memasang sepatu dan tali sepatu sendiri, belum bisa mengikuti aturan berbaris dalam barisan, membiarkan sampah berserakan di kelas setelah makan dan mengganggu temannya sampai menangis, masih ada beberapa anak yang menangis ketika ditinggal, tidak mau belajar kalau tidak ditemani oleh saudaranya, dan lain sebagainya. Hal itu dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak masih kurang dan rendah. Untuk meningkatkan kemandirian anak yang masih rendah perlu bantuan dengan memberikan stimulasi dan latihan sebab ini tidak bisa dibiarkan dan diabaikan begitu saja.

Dari sekian banyak cara yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, para ilmuwan sebenarnya memilih teknik bimbingan kelompok dengan bermain peran untuk menstimulasi kemandirian anak-anak TK. Hal-hal umum tentang kekhawatiran normal dalam pertemuan itu dibahas didiskusikan, dan dianalisis secara bersama dengan serius. Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah arahan instruktur kelompok. (Pranowo, 2019).

Peningkatan otonomi pada anak usia dini dengan suatu layanan yaitu bimbingan kelompok untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengentaskan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok (Wasono, 2019). Sedangkan menurut (Nurhidayati, 2016) Perlakuan dalam bimbingan kelompok yang beragam, dari yang bermanfaat hingga sifat terapeutik. Dalam praktiknya, kepemimpinan kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik seperti diskusi, simulasi, latihan, karyawisata, *home room program*, dan sosio-drama/permainan peran. Kemudian menurut (Mahyuddin, 2016) Latihan sebagai metode dan teknik bimbingan kelompok, teknik latihan ini mencakup berbagai teknik lain termasuk main peran. Salah satu jenis latihan ini adalah latihan imajinasi.

Sangat perlu diajarkan kemandirian pada anak sejak dari dini. Bila sejak dini anak diberikan kebebasan untuk melakukan suatu kegiatan, mereka menjadi lebih cenderung mandiri. Kemandirian anak dapat diperkuat dengan permainan Bersama teman sebaya, semakin berinteraksi dengan teman sebaya maka terbuka kesempatan bagi anak untuk bisa belajar secara mandiri dan mengambil keputusan sendiri. Namun banyak hambatan-hambatan untuk memperoleh otonomi yang disebabkan karena masih adanya ketergantungan pada orang lain (Rohmah, 2018). Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling, seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, dan layanan bimbingan kelompok. (Nelisma et al., 2021).

Kemandirian bisa memberikan dampak positif pada anak. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemandirian anak belum berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini seperti ini ditemukan di TK Negeri (TKN) 3 Sijunjung. Peneliti melihat fenomena yang terjadi di TKN 3 Sijunjung melalui observasi pada tanggal 20 Agustus 2021. Dari 63 anak didik, masih ada 30% anak yang kemandiriannya belum berkembang. Hasil wawancara dengan salah seorang guru yang mengajar di kelompok B1 juga mengindikasikan bahwa masih ada beberapa anak yang rendah kemandiriannya. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang masih ditunggu oleh orang tua, masih dibantu melepas tali sepatu dan masih belum merapikan mainan setelah menggunakannya, anak masih belum mampu mengambil keputusan dalam mengerjakan tugas serta tidak menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru. Di samping itu, mereka juga jarang terlihat bersosialisasi dengan teman-temannya. Guru pada TK tersebut belum pernah melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik main peran. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menguji pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik main peran terhadap kemandirian anak di TKN 3 Sijunjung.

Bimbingan kelompok menurut (Kadek Suhardita, 2011) adalah memberi bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Senada juga apa yang disampaikan oleh (Yuliani et al., 2019) bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah kesulitan yang dialami oleh individu dalam kelompok karena dalam bimbingan kelompok yang dibahas itu adalah masalah pendidikan, social, pribadi dan karir.

Sedangkan main peran diartikan sebagai pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi, dan anak memerankan tokoh yang dipilih. Penjelasan ini dikemukakan oleh (Aimmatul et al., 2018). Bermain peran merupakan teknik pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang sangat baik untuk mempraktikkan perilaku baru dan mengkaji perasaan, sikap serta nilai-nilai dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah pribadi yang berhubungan dengan manusia. Main peran dapat diterapkan untuk anak TK dengan beberapa tahapan yaitu: Pertama, menghangatkan suasana dan memotivasi anak; Kedua memilih peran yaitu guru mendeskripsikan berbagai watak dan karakter pada cerita yang mereka sukai; Ketiga menyusun peran artinya menyusun garis-garis besar adegan yang akan diperankan; Keempat menyiapkan pengamat tugasnya disini adalah mengamati apakah peran yang dimainkan sesuai dengan keadaan sebenarnya atau tidak; Kelima anak memerankan perannya dengan spontan; Keenam diskusi dan evaluasi. Ini diarahkan pada pengajuan pilihan-pilihan untuk peran selanjutnya.

Anak yang memiliki kemandirian rendah sering tidak percaya diri. Anak menjadi ingin ditunggu oleh orang tua, masih minta bantuan kepada guru dalam hal apa pun di sekolah, anak menjadi cenderung terlambat hadir ke sekolah. Anak yang kurang taraf kemandiriannya perlu dibantu dengan bimbingan kelompok. (Siska, 2011) menjelaskan bahwa kemandirian pada anak-anak terwujud apabila mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, mulai dari memilih berteman dengan siapa, sampai ke hal-hal yang lainnya di sekolah. Layanan bimbingan kelompok teknik main peran erat hubungannya dengan kemandirian.

METODOLOGI PENELITIAN

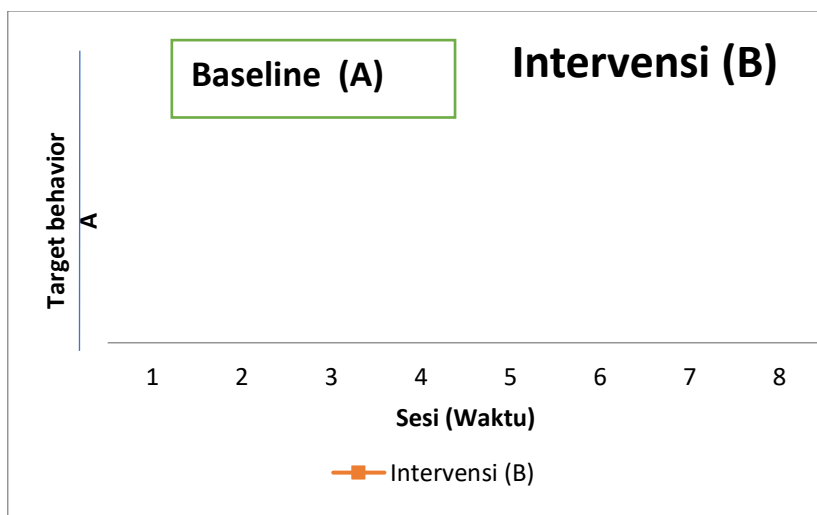
Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, metode yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan pendekatan SSR (Single Subject Research). Menurut (Latuconsina, 2018), metode eksperimen dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian untuk melihat pengaruh terhadap sebuah perlakuan tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkendali.

Single Subject Research (SSR) adalah sesuatu yang telah terintegrasi dari Behavior Analisis (analisis tingkah laku). SSR dalam penelitian ini mengacu pada strategi yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan perilaku pada subjek individu. Dalam hal ini sesuai dengan tingkat kemandirian anak. Pemilihan yang cermat terhadap penggunaan pola desain kelompok yang sama dapat menunjukkan hubungan fungsional antar perlakuan untuk perubahan perilaku. Tujuan RSK adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pengobatan/intervensi yang diberikan kepada orang secara berulang-ulang selama periode waktu tertentu. Sesuai apa yang dikatakan oleh (Sunanto et al., 2005) bahwa di dalam desain subjek tunggal perilaku sasaran (target behavior) dilakukan secara terus menerus dalam waktu tertentu atau pengukuran variabel terikat.

Desain A-B adalah desain yang digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan rencana dasar metode eksperimen dengan subjek tunggal. Desain A-B merupakan pengukuran pada target behavior untuk fase baseline pada garis mean level, kemudian intervensi mulai diberikan setelah fase baseline. Pada fase intervensi dilakukan pengukuran untuk memperoleh data yang stabil. Apabila terjadi perubahan pada fase intervensi setelah dibandingkan dengan fase baseline, hal ini diasumsikan terjadi perubahan yang dipengaruhi oleh variabel independen atau intervensi. , secara umum desain A-B sebagai berikut.

Tabel desain A-B



Teknikl pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Dengan berpedoman pada lembar observasi terkait dengan kemandirian anak usia dini. Adapun teknik analisis data dalam studi ini adalah analisis grafis, dengan melihat trend atau kecederungan arah perilaku target. Peneliti menggunakan visual grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anak yang memiliki kemandirian rendah dan sangat rendah merupakan sampel pada penelitian ini. Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 September tahun 2021 melalui obsevasi terhadap 17 orang anak pada kelompok B1 di TKN 3 Sijunjung, mulai dari pagi saat anak datang ke sekolah sampai anak pulang sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data 7 orang anak berada pada kategori tinggi, 5 orang anak berada pada kategori sedang, 2 orang kategori rendah, dan 3 orang sangat rendah. Melalui hasil pendataan tersebut, maka peneliti menetapkan 2 orang dalam kategori rendah dan 3 orang dalam kategori sangat rendah menjadi sampel penelitian. Peneliti selanjutnya melakukan pengukuran terhadap sampel. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kemandirian anak TK. Berikut adalah tabel tingkat kemandirian populasi.

Tabel Skor Tingkat Kemandirian semua populasi sebelum intervensi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi %
Sangat tinggi	72-88	7	41,17
sedang	55-71	5	29,41
Rendah	38-54	5	29,41%
Sangat rendah	27-37	0	%
Jumlah		17	100

Berdasarkan observasi yang telah dilkukan, maka diperoleh data sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel Distribusi Hasil Skor kemandirian Anak di TKN 3 Sijunjung

No	Inisial	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Kategori Kemandirian
1	ARH	70	75	80	Sedang, tinggi, tinggi
2	AR	65	68	71	Sedang, sedang, sedang
3	ATW	70	70	75	Sedang, sedang, tinggi

4	AM	57	62	70	Sedang, sedang, sedang
5	AAN	56	60	70	Sedang, sedang, sedang
6	HF	73	77	82	Tinggi, tinggi, tinggi
7	KH	45	48	52	Rendah, rendah, rendah
8	MZA	73	78	83	Tinggi, tinggi, tinggi
9	MTH	58	60	65	Sedang, sedang, sedang
10	AM	75	72	79	Tinggi, tinggi, tinggi
11	MR	74	74	73	tinggi, tinggi, tinggi
12	MN	40	50	55	Rendah, rendah, sedang
13	AFR	75	80	80	Tinggi, tinggi, tinggi
14	SB	45	48	50	Rendah, rendah, rendah
15	PRH	70	72	78	Sedang, tinggi, tinggi
16	JN	40	46	50	Rendah, sangat rendah, sangat rendah
17	NR	46	49	56	Rendah, rendah, sedang
	jumlah	1027	1045		
	Rata-rata	60,4	61,4		

Tabel di atas menunjukkan beberapa kategori tingkat kemandirian anak yang dimulai dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah yang didasarkan pada skor yang diperoleh. Setelah sampel penelitian ditentukan, maka peneliti mengukur sampel melalui 2 tahap yaitu tahap pengukuran di fase baseline (A) dan pengukuran di fase intervensi (B). format observasi digunakan untuk pengukuran ini.

Berdasarkan data skor kemandirian anak pada populasi di atas, maka peneliti menentukan 5 orang anak sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu KH, JN, MN, SB dan NR. Selanjutnya, peneliti melakukan 3 kali pengukuran pada fase baseline. Pada fase baseline diperoleh hasil pengukuran yang menunjukkan kestabilan data. Hal ini menjadikan peneliti mungkin untuk melaksanakan kegiatan intervensi. Melalui beberapa hari jeda, selanjutnya peneliti memberikan 5 kali layanan bimbingan kelompok teknik main peran. Adapun hasil pengukuran fase baseline (A) dan intervensi dituangkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel Hasil pengukuran Fase Baseline A dan Fase Intervensi B

Fase	Pertemuan	Sampel				
		KH	JN	MN	SB	NR
Baseline A	Sesi 1	45	40	42	45	46
	Sesi 2	48	46	50	48	49
	Sesi 3	52	50	55	50	56
Intervensi B	Sesi 1	66	55	55	63	69
	Sesi 2	73	63	63	73	72
	Sesi 3	80	72	72	77	79
	Sesi 4	83	79	79	81	82
	Sesi 5	86	85	85	85	86

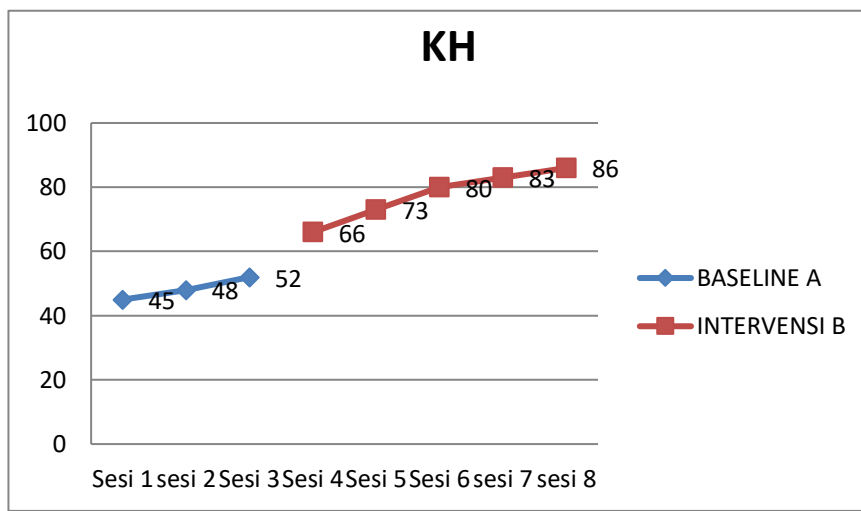
Dari data tabel di atas, diketahui bahwa pada tahap baseline, semua sampel berada pada kategori rendah kemandiriannya. Setelah 5 kali intervensi, diperoleh kenaikan skor kemandirian anak di TKN 1 Sijunjung. Untuk lebih jelasnya melihat perubahan perkembangan kemandirian anak, berikut ini akan ditampilkan tabel yang menampilkan data secara lebih rinci

Tabel hasil pengukuran Fase Baseline (A) dan intervensi (B)

Sampel	Baseline	Skor	Tingkat Kemandirian	Intervensi	Skor	Tingkat kemandirian
KH	Sesi 1	39	rendah	Sesi 1	66	Sedang
	Sesi 2	30	Sangat rendah	Sesi 2	73	Tinggi
	Sesi 3	30	Sangat rendah	Sesi 3	80	Tinggi
Jumlah		99			209	
Rata-rata		33			73	
JN	Sesi 1	40	Rendah	Sesi 1	69	Sedang
	Sesi 2	35	Sangat rendah	Sesi 2	73	Tinggi
	Sesi 3	32	Sangat rendah	Sesi 3	80	Tinggi
Jumlah		107			222	
Rata-rata		35,6			74	
MN	Sesi 1	42	Rendah	Sesi 1	70	Sedang
	Sesi 2	50	rendah	Sesi 2	75	Tinggi
	Sesi 3	52	Rendah	Sesi 3	81	Tinggi
Jumlah		144			226	
Rata-rata		48			75,3	
SB	Sesi 1	45	Rendah	Sesi 1	69	Sedang
	Sesi 2	36	Sangat rendah	Sesi 2	77	Tinggi
	Sesi 3	34	Sangat rendah	Sesi 3	81	Tinggi
Jumlah		115			227	
Rata-rata		38,3			75,6	
NR	Sesi 1	50	Rendah	Sesi 1	70	Sedang
	Sesi 2	46	Rendah	Sesi 2	78	Tinggi
	Sesi 3	40	Rendah	Sesi 3	83	Tinggi

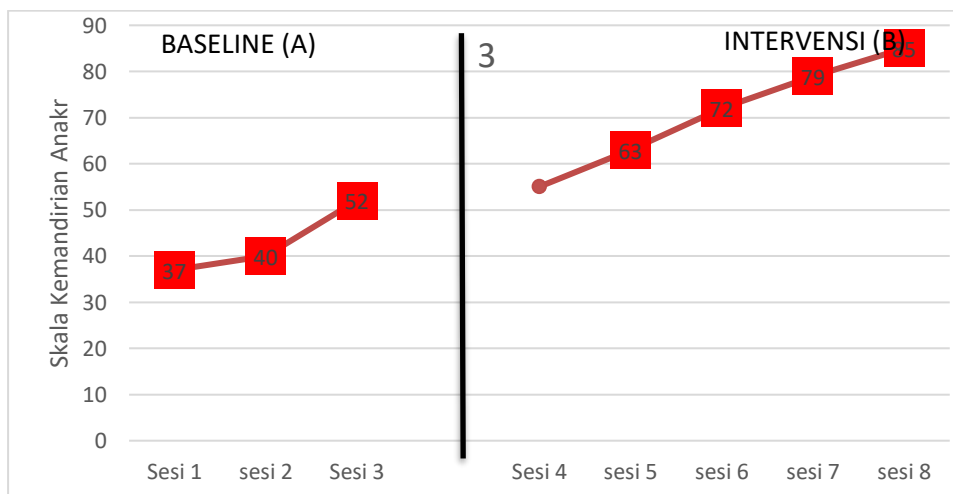
Jumlah		136			230	
Rata-rata		45			76,6	

Melalui data di atas, diperoleh informasi bahwa masing-masing sampel dalam penelitian ini merasakan peningkatan kemandirian melalui intervensi berupa layanan bimbingan kelompok teknik main peran. Pada fase baseline semua anak berada pada kategori rendah dan sangat rendah dalam hal kemandirian. bimbingan kelompok Teknik main peran, semua anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini meningkat kemandiriannya dan masuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih detail terkait dengan gambaran peningkatan kemandirian anak dari fase baseline ke fase intervensi berikut ini.



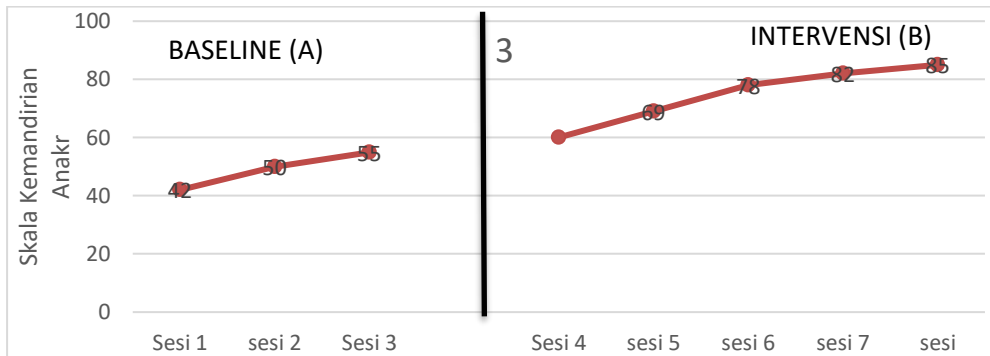
Grafik tingkat kemandirian KH fase Baseline dan Intervensi

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa trend dari kemandirian KH cenderung mengarah ke atas, atau meningkat. Artinya setelah mendapatkan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok teknik main peran, KH mengalami perubahan ke arah peningkatan perilaku mandiri. Selanjutnya, berikut ini adalah grafik anak dengan inisial JN.



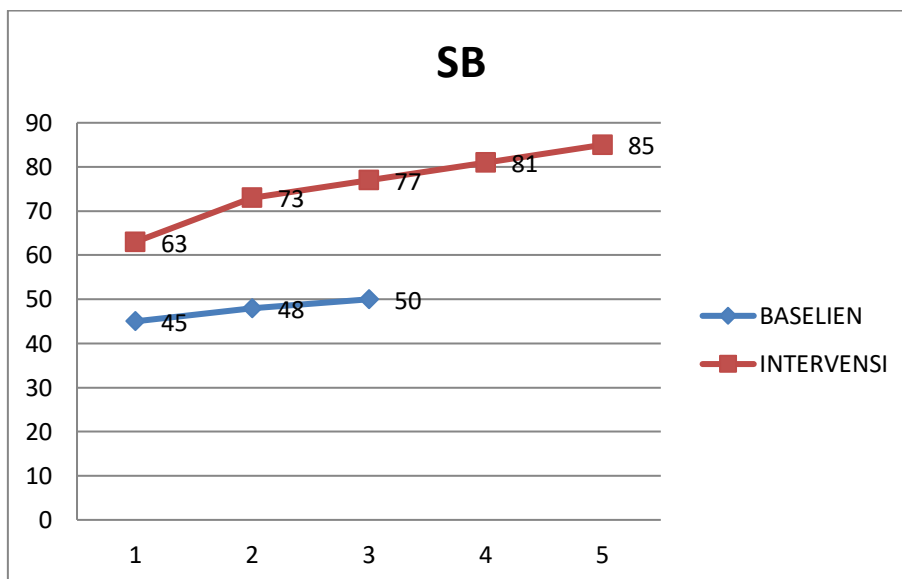
Grafik tingkat kemandirian JN Fase Baseline (A) dan Intervensi (B)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa trend dari kemandirian JN cenderung mengarah ke atas, atau meningkat. Artinya setelah mendapatkan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok teknik main peran, JN mengalami perubahan ke arah peningkatan perilaku mandiri. Selanjutnya, berikut ini adalah grafik anak dengan inisial MN.



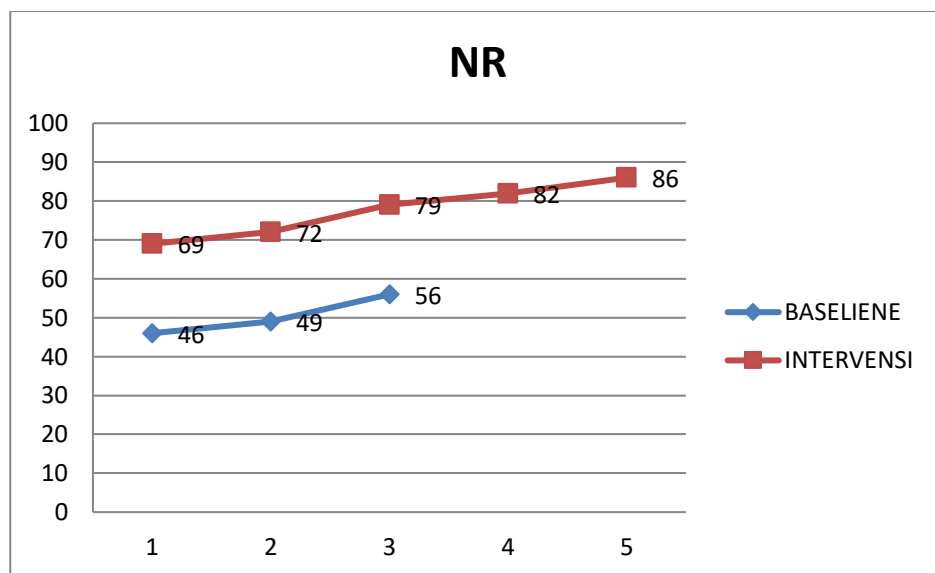
Grafik Tingkat kemandirian MN Fase Baseline (A) dan Intervensi (B)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa trend dari kemandirian MN cenderung mengarah ke atas, atau meningkat. Artinya setelah mendapatkan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok teknik main peran, MN mengalami perubahan ke arah peningkatan perilaku mandiri. Selanjutnya, berikut ini adalah grafik anak dengan inisial SB.



Grafik tingkat kemandirian SB Fase Baseline (A) dan Intervensi (B)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa trend dari kemandirian SB cenderung mengarah ke atas, atau meningkat. Artinya setelah mendapatkan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok teknik main peran, SB mengalami perubahan ke arah peningkatan perilaku mandiri. Selanjutnya, berikut ini adalah grafik anak dengan inisial NR.



Grafik tingkat kemandirian NR Fase Baseline (A) dan Intervensi (B)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa trend dari kemandirian NR cenderung mengarah ke atas, atau meningkat. Artinya NR mengalami perubahan ke arah peningkatan perilaku mandiri setelah mendapatkan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok teknik main peran. Oleh karena itu, berdasarkan semua data di atas, diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok teknik main peran berpengaruh positif pada meningkatnya kemandirian anak di TKN 3 Sijunjung.

Penelitian ini dilakukan secara perlahan dan dilakukan berulang-ulang. Kemandirian intelektual adalah kemandirian dalam hal belajar dan memperoleh pengetahuan. (Suskindeni et al., 2018) menyatakan bahwa anak usia 5 tahun yang sudah masuk TK sudah mampu mandiri secara intelektual. Untuk membangun otonomi ilmiah anak, atau setidaknya, menawarkan anak-anak kesempatan untuk melakukan kewajiban mereka, namun pada saat yang sama dengan pengawasan orang dewasa. Kemudian, pada saat itu, untuk menumbuhkan kemandirian siswa, penting untuk fokus pada pencapaian siswa dalam menangani berbagai masalah yang terlihat di ranah persekolahan dan memiliki pilihan untuk menceritakan masalah tersebut kepada guru BK, pelaksanaan bimbingan untuk usaha instruktur BK dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk mengurus masalah dan menumbuhkan kebebasan watak anak yang mampu untuk bertindak secara terbuka untuk mencapai sesuatu atas dorongan sendiri untuk kebutuhan mereka sendiri dengan praktis tanpa bantuan orang lain atau untuk berpikir dan bertindak imajinatif sehingga mereka percaya pada pembelajaran (Nelisma & Fitriani, 2021).

Dalam mengembangkan lebih lanjut perubahan siswa di sekolah, salah satu kewajiban instruktur/pembimbing BK di sekolah adalah menyediakan administrasi pengarahan kelompok dengan berbagai metodologi yang ada. Salah satunya dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok (Jurmanisak & Fitriani, 2020).

(Maghfiroh et al., 2020) metode bermain peran bertujuan membuat anak-anak bernegosiasi dengan kelompok kecil dan dapat saling mendukung suatu kegiatan dengan orang lain. Bernegosiasi merupakan hal yang penting bagi anak mengingat anak selalu berinteraksi dengan orang lain. Ketika bermain peran anak harus memiliki motivasi agar dapat fokus sehingga kemampuan berbicara dalam bermain peran sesuai dengan skenario yang diperankan dapat berjalan (Husnah & Hasanah, 2019) bermain peran dapat secara signifikan berkontribusi dengan perkembangan fisik, kognitif, emosional, bahasa dan sosial anak (Rumilasari, 2016). Pada tahap pengakhiran saat bimbingan kelompok, kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari (Mahyuddin, 2016).

SIMPULAN

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik main peran yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik main peran efektif meningkatkan kemandirian anak TK Negeri Sijunjung setelah dilaksanakan intervensi. Peningkatan kemandirian ini dapat dilihat dari skor rata-rata sampel sesi terakhir baseline yaitu 52,6% dengan rata-rata skor kelima sampel pada sesi terakhir fase intervensi yaitu 85,4% dan hasil overlap 0%. Artinya semakin kecil persentase overlap maka bimbingan kelompok dikatakan mempengaruhi peningkatan kemandirian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik main peran berpengaruh positif untuk meningkatkan kemandirian anak di TKN 3 Sijunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhadila, E. R. (2018). Pengembangan Lingkungan Sekolah untuk Melatih Kemandirian Anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UM*.
- Aimmatul, Z., Yuliati, N., & Khutobah, K. (2018). Implementasi Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Anak Kelompok B1 Usia 5-6 Tk Islam Terpadu Permata Mandiri Billah 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Edukasi*. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8008>
- Azzahra, R., Fitriani, W., Desmita, D., & Warmansyah, J. (2021). Keterlibatan Orang Tua di Minangkabau dalam PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1549–1561. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1796>
- Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). KAJIAN BIBLIKA MENGENAI PENDIDIKAN ANAK DAN HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12>
- Husnah, U., & Hasanah, H. (2019). Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di tk dharma wanita pakusari kabupaten jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*.
- Jurmanisak, J., & Fitriani, W. (2020). PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA DI MAS SALIMPAUNG. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.530>
- Kadek Suhardita. (2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Edisi Khusus*.
- Komala, K. (2015). Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru. *Tunas Siliwangi*.
- Latuconsina, N. D. (2018). Penelitian Eksperimen. In *Metode Penelitian Kesehatan*.
- Lisefti Fatimah, E., Yulianingsih, Y., & Syam'iyah. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Film Animasi "Nussa dan Rara." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.10>
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Mahyuddin, M. J. (2016). Model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2065>
- Nelisma, Y., & Fitriani, W. (2021). PELAKSANAAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.219-222>
- Nelisma, Y., Fitriani, W., Sasmita, A. F., & Khairiah, V. L. (2021). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS KEWIRAUSAHAAN SISWA SMKN 1 PASAMAN, KABUPATEN PASAMAN BARAT. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.223-228>
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4592>
- Pranowo, T. A. (2019). EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK BERMAIN PERAN DALAM

MENINGKATKAN SIKAP PROSOSIAL PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING SEMESTER 1 UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.31>

- Riyadi, E. N. (2016). Tingkat Kemandirian Anak Taman Kanak- Kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Brosot Galur Kulon Progo. *Skripsi*.
- Rohmah, U. (2018). Bimbingan Karir untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.473>
- Rumilasari. (2016). Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Siska, Y. (2011). Penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi anak usia dini. *Pdfs.Semanticscholar.Org*.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal. *CRICED University of Tsukuba*, 1–150.
- Susilo, T., & Kurniawan, D. E. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp It Masjid Syuhada Yogyakarta. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i1.664>
- Suskandeni, N. P. I., Wasliah, I., & Utami, K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina Lombok Barat 2017. *Jurnal Keperawatan*.
- Utami, D. (2019). Upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2774>
- Wasono, M. (2019). Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Yuliani, L., Dwikurnaningsih, Y., & . S. (2019). Meningkatkan Perilaku Prosocial melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Permainan (Games) pada Anak Asrama Sion Salatiga. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17605>